

Digital Repository Universitas Jember

**Kusnadi, Sunarlan, Agus Sariono**

# **NELAYAN OSING DI BLIMBINGSARI**

**Sinergitas Antarsektor, Kemiskinan, dan  
Pengembangan Ekonomi Lokal**





**NELAYAN OSING DI BLIMBINGSARI**  
**Sinergitas Antarsektor, Kemiskinan, dan**  
**Pengembangan Ekonomi Lokal**



---

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, sebagaimana yang diatur dan diubah dari Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002, bahwa:


**Kutipan Pasal 113**

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
  - (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
  - (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
  - (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).
-

# **NELAYAN OSING DI BLIMBINGSARI**

**Sinergitas Antarsektor,  
Kemiskinan, dan Pengembangan  
Ekonomi Lokal**

**Kusnadi  
Sunarlan  
Agus Sariono**



**NELAYAN OSING DI BLIMBINGSARI**  
**Sinergitas Antarsektor, Kemiskinan, dan Pengembangan**  
**Ekonomi Lokal**

Penulis : **Kusnadi**  
**Sunarlan**  
**Agus Sariono**

Sampul & Layout : **OMAHDesain**

Cetakan I : Januari 2019

Kode Produksi : **LBP: 01.19.00224**  
xii+99 hlm. 16x23 cm

Penerbit : **LaksBang PRESSindo, Yogyakarta**  
(Member of LaksBang Group)  
<http://laksbangpressindo.com>  
E-mail: [laksbangyk@yahoo.com](mailto:laksbangyk@yahoo.com)

Anggota IKAPI

**ISBN: 978-602-5452-45-1**

Hak cipta © dilindungi undang-undang.  
Dilarang memperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin penulis dan penerbit.

## KATA PENGANTAR

Penerbitan buku teks ini merupakan sebagian dari laporan hasil penelitian yang berjudul “Nelayan Osing di Blimbingsari, Banyuwangi: Model Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal” yang dilaksanakan selama dua tahun terakhir (2017-2018). Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan pendanaan dari anggaran desentralisasi riset yang diterima Universitas Jember 2017-2019 dari Kemenristekdikti. Selain mempublikasikan buku teks, hasil penelitian juga telah menjadi bahan untuk penulisan artikel di jurnal internasional dan beberapa makalah seminar nasional sepanjang tahun 2017-2018. Kegiatan penelitian tahap ketiga berlangsung pada tahun 2019. Target luaran yang akan dicapai pada tahun ketiga adalah buku pedoman teknis tentang pengembangan ekonomi lokal di desa pesisir Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi.

Penerbitan buku teks sebagai luaran dari kegiatan penelitian merupakan target yang harus diwujudkan sebagai bagian integral dari komitmen penulis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan membantu menawarkan solusi atas persoalan-persoalan sosial ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat pesisir atau masyarakat nelayan. Dari hasil penelitian ini juga akan dirumuskan program dan kegiatan yang akan ditujukan kepada masyarakat nelayan dan pihak-pihak terkait untuk mendorong terciptanya pengembangan perikanan

lokal di kawasan pesisir sehingga berdampak nyata terhadap upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan sosial. Dengan strategi demikian, diharapkan kemajuan kegiatan ekonomi lokal bisa membuka ruang partisipasi warga untuk terlibat intensif dalam kegiatan perekonomian pesisir. Akibat yang diharapkan dari partisipasi ekonomi itu adalah teratasinya kemiskinan nelayan dan pengangguran terselubung sehingga dapat mengurangi beban kehidupan masyarakat pesisir/nelayan.

Hasil penelitian yang terpublikasi ini bukanlah merupakan karya yang paripurna, sehingga penulis tetap berharap dapat memperoleh masukan dari para pembaca budiman untuk menyempurnakannya pada edisi mendatang. Selain itu, sejak perencanaan dan persiapan ke lapangan, kegiatan penelitian di masyarakat, dan penulisan laporan akhir dapat terlaksana dengan lancar berkat bantuan berbagai pihak, baik secara langsung, maupun tidak langsung. Untuk itu, kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Jember yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian berdasarkan kewenangan yang dimiliki;
2. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember yang memberikan ruang partisipasi untuk memanfaatkan akses penelitian yang tersedia;
3. Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember, yang telah memberikan persetujuan usulan penelitian ini;
4. Aparatur di Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Banyuwangi serta dinas/kantor terkait lainnya yang memberikan perizinan dan bantuan data kepada peneliti;



5. Para informan di lapangan, seperti jajaran aparatur desa, dari Kepala Desa sampai dengan Ketua RT, anggota BPD, tokoh masyarakat, para nelayan jukung dan jaring, *pangamba'* setempat yang menerima peneliti dengan ramah serta memberikan informasi yang dibutuhkan;
6. Para mahasiswa saya (FIB) tingkat akhir yang menjadi *field workers* dalam penelitian ini, yaitu Abdurrahman dkk. Keterlibatan mereka sangat membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data lapangan.; serta
7. Berbagai pihak yang telah membantu, baik langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.

Akhirul kata, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap upaya-upaya terencana untuk menangani masalah sosial ekonomi, seperti kemiskinan dan persoalan sosial ekonomi lainnya, yang dihadapi oleh masyarakat nelayan atau masyarakat pesisir di Desa Blimbingsari. Dalam perkembangan berikutnya diharapkan masyarakat nelayan setempat mampu meningkatkan kesejahteraan mereka dan mendorong dinamika ekonomi di kawasan Pesisir Timur, Kabupaten Banyuwangi.

Jember, Januari 2019

Salam hormat,

Penulis



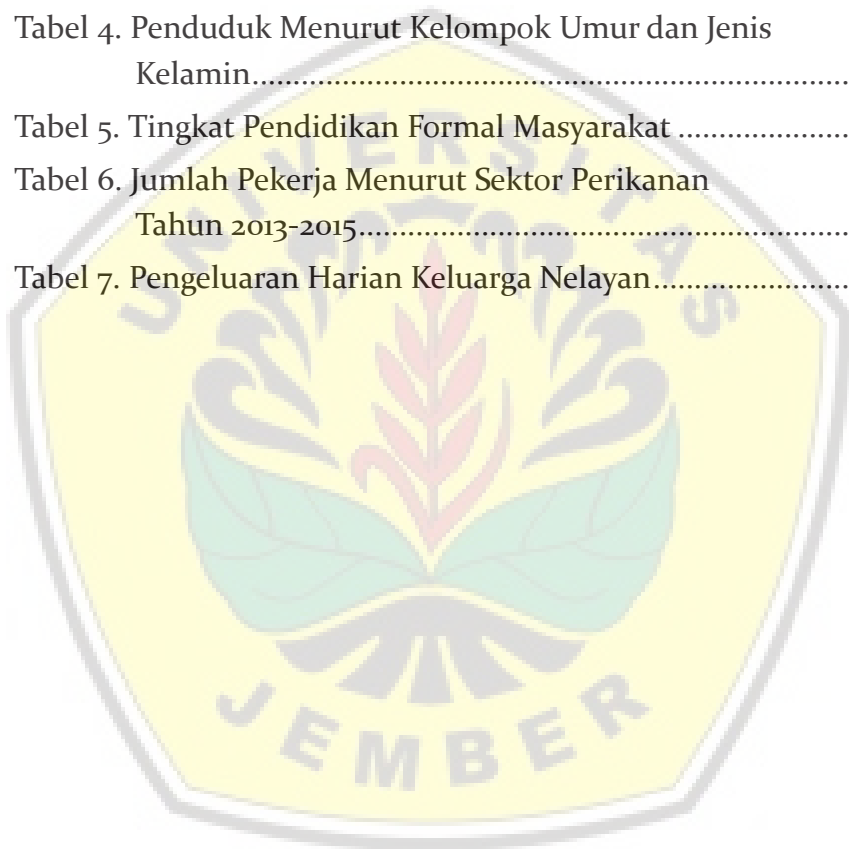
## DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Skema.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>BAB II PARIWISATA, KEMISKINAN, DAN PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL.....</b>	<b>9</b>
2.1 Kajian-kajian tentang Pariwisata dan Kemiskinan.....	9
2.2 Kemiskinan Nelayan.....	13
2.3 Pengembangan Ekonomi Lokal.....	15
<b>BAB III POTENSI SUMBERDAYA PEMBANGUNAN DESA.....</b>	<b>19</b>
3.1 Geografi dan Pemerintahan Desa.....	19
3.2 Dinamika Perekonomian Desa.....	26
3.3 Akses Pendidikan dan Kesehatan.....	29
3.4 Kondisi Sosial Budaya.....	32

<b>BAB IV</b>	<b>AKTIVITAS EKONOMI PERIKANAN</b>	
	<b>TANGKAP .....</b>	<b>35</b>
4.1	Teknologi Penangkapan .....	35
4.2	Daerah Tangkapan .....	39
4.3	Tingkat Pendapatan.....	43
4.4	Modal Usaha dan Pasar .....	49
<b>BAB V</b>	<b>STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI</b>	
	<b>DESA BLIMBINGSARI .....</b>	<b>55</b>
5.1	Kebijakan Pembangunan Perikanan .....	55
5.2	Sinergitas Penangkapan dan Wisata Bahari.....	63
5.3	Dukungan Pembangunan Desa .....	71
5.4	Pengembangan Ekonomi Lokal.....	79
<b>BAB VI</b>	<b>KESIMPULAN .....</b>	<b>89</b>
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Matapencaharian Pokok Menurut Sektor.....	26
Tabel 2. Produksi Padi dan Jagung .....	27
Tabel 3. Industri Kecil/Rumah Tangga .....	28
Tabel 4. Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.....	29
Tabel 5. Tingkat Pendidikan Formal Masyarakat .....	30
Tabel 6. Jumlah Pekerja Menurut Sektor Perikanan Tahun 2013-2015.....	36
Tabel 7. Pengeluaran Harian Keluarga Nelayan.....	45



**DAFTAR SKEMA**

- Skema 1. Model Penanggulangan Kemiskinan Nelayan Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) .....83



## BAB VI

### KESIMPULAN

Masyarakat nelayan tradisional di Desa Blimbingsari menghadapi persoalan sosial ekonomi yang serius, seperti keterbatasan-keterbatasan ekonomi dan kemiskinan. Mereka terjebak oleh masalah tersebut karena tiadanya jalan keluar permanen yang bisa dilakukan. Sumber daya perikanan tangkap yang menjadi andalan untuk menopang kelangsungan hidup nelayan semakin sulit diakses, sehingga berdampak negatif terhadap tingkat pendapatan nelayan. Pendapatan harian mereka dari melaut terus menyusut sejak tahun 2015, sehingga laut tidak dapat diandalkan lagi sebagai tumpuan utama kelangsungan hidup nelayan.

Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kelangkaan sumberdaya perikanan di Perairan Selat Bali dan menurunnya pendapatan nelayan adalah cukup beragam. Potensi perikanan di Perairan Selat Bali yang selama ini menghidupi nelayan sepertinya tiba-tiba menghilang. Selain itu, angin kencang dan ombak besar terkadang datang mendadak dan

tidak umum karena biasanya kondisi alam yang tidak bersahabat itu hadir bersama hujan deras. Nelayan sendiri kesulitan menjelaskan fenomena itu secara nalar karena keterbatasan pengetahuannya. Meskipun demikian, laut yang semakin tidak ramah akan terus membayangi masa depan kehidupan nelayan.

Upaya mengandalkan kegiatan melaut untuk meningkatkan kesejahteraan sosial tentu semakin berat. Jika sejak tahun 2015 sampai dengan sekarang, nelayan Blimbingsari masih mengalami kesulitan memperoleh hasil tangkapan yang baik, kita tentu tidak bisa memastikan kapan kondisi sumber daya perikanan di Perairan Selat Bali kembali normal. Dalam kondisi eksisting saat ini, nelayan sudah kesulitan memperoleh hasil tangkap, pendapatannya menurun drastis, dan kalau melautpun belum tentu memperoleh hasil tangkapan. Situasi yang tidak pasti ini telah menciptakan kualitas hidup nelayan semakin menurun. Kondisi keterbatasan ekonomi dan kemiskinan merupakan realitas sosial yang sulit dipisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat nelayan. Mereka kesulitan menjangkau kebutuhan-kebutuhan hidup yang semakin mahal.

Berbagai upaya dilakukan oleh rumah tangga nelayan untuk keluar dari kemelut ekonomi yang tidak berujung itu. Strategi-strategi adaptasi di bidang penangkapan, seperti melakukan *andun* atau *medhok* ke Perairan Bali Selatan sudah dilakukan agar mereka tetap dapat bertahan hidup. Peluang-peluang kerja alternatif di darat sangat terbatas dan sporadis, sehingga juga tidak dapat diandalkan untuk membantu mengatasi secara permanen persoalan ekonomi rumah tangga nelayan. Baik nelayan, maupun istrinya sudah berupaya terlibat dalam kegiatan ekonomi di darat. Banyak istri nelayan yang harus menganggur karena tenaganya tidak terserap oleh peluang



kerja lokal yang ada di darat.

Eksplorasi potensi pasar internal di Desa Blimbingsari tidak dapat diandalkan karena desa ini belum berkembang secara pesat. Jumlah penduduknya terbatas. Konektivitas ekonomi dengan pusat-pusat perekonomian di sekitarnya juga terbatas. Homogenitas usaha-usaha ekonomi, kondisi sosial, dan belum terjadinya diferensiasi sosial menyulitkan penciptaan aktivitas ekonomi baru yang bisa dijadikan peluang kerja alternatif bagi penduduk desa. Industri pengolahan hasil laut juga tidak ada. Pasar desa juga tidak ada. Pasokan kebutuhan ekonomi desa masih bergantung pada Kota Rogojampi yang menjadi sentra ekonomi wilayah.

Salah satu upaya yang berpotensi membantu penciptaan kemajuan ekonomi desa adalah dengan mengelola potensi sumberdaya alam pesisir dan laut sebagai destinasi wisata daerah, yaitu wisata bahari. Untuk kepentingan jangka pendek dan menengah, sektor wisata bahari yang ada di Desa Blimbingsari memiliki peluang besar dikembangkan dan disinergikan dengan sektor perikanan tangkap untuk menciptakan sumber-sumber pendapatan baru bagi masyarakat nelayan. Selama ini, sinergi itu sudah terjadi, yakni pasokan kebutuhan ikan konsumsi wisatawan di warung-warung lesehan dari nelayan lokal. Jika pasokan kurang, pemilik warung akan mencari pasokan ikan dari tempat lain.

Kawasan wisata bahari di Pantai Blimbingsari ramai dikunjungi oleh masyarakat dari berbagai daerah, khususnya pada hari-hari libur nasional. Kalau hari-hari biasa tidak begitu ramai pengunjungnya. Sebagian kecil isteri nelayan menjadi pelayan di warung-warung lesehan. Pada dasarnya, mereka berkeinginan untuk bisa membuka usaha di kompleks

warung lesehan itu. Akan tetapi, harapan tersebut tidak mudah direalisasikan karena tempat usaha yang tersedia tidak mencukupi. Melalui kegiatan wisata bahari, potensi alam telah membuka pasar dan peluang bagi masyarakat lokal mengembangkan usaha-usaha ekonomi yang dapat dijadikan sumber pendapatan alternatif dan memiliki prospek yang baik pada masa depan.

Bagaimanapun juga untuk mengembangkan ekonomi desa yang saling bersinergi antara sektor penangkapan dan wisata bahari (lintas sektoral) diperlukan dukungan kebijakan dari pemerintah desa. Kebijakan politik pembangunan desa itu dirumuskan dalam bentuk peraturan desa (perdes). Baik masyarakat nelayan, maupun pelaku usaha ekonomi wisata bahari merupakan pihak-pihak yang berperan penting dalam pengembangan ekonomi lokal di Desa Blimbingsari secara sinergis. Strategi pengembangan ekonomi lokal ini berbasis potensi sumberdaya lokal sehingga keberlanjutannya dapat terjamin.

Dari kedua potensi sumberdaya ekonomi lokal itu yang harus dikelola dengan baik adalah sumberdaya perikanan tangkap, mengingat sering menghadapi kendala eksploitasi karena kelangkaan. Dalam hal ini, di luar faktor alam, kegiatan penangkapan harus mendapat perhatian serius agar nelayan dalam rutinitas melaut tidak terhambat oleh aspek-aspek teknis, seperti keterbatasan daya mesin dan alat tangkap. Dengan demikian, sumberdaya perikanan tangkap bisa dipasok setiap saat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi di tempat wisata. Sinergitas sektor ekonomi ini untuk memberikan jaminan kepastian pasokan konsumsi ikan laut.

Keterpaduan lintas sektor dan lintas pelaku usaha ekonomi lokal dimaksudkan untuk menciptakan peluang-peluang sumber pendapatan baru yang dapat dimasuki oleh nelayan dan anggota-anggota keluarganya. Sumber-sumber pendapatan baru itu dapat dieksplorasi dari penciptaan jasa-jasa wisata yang dapat dilakukan ketika kondisi laut tidak membahayakan jiwa, seperti atraksi pemancingan di tengah laut; pembuatan kerajinan khas pesisir; dan keragaman produk kuliner berbahan baku ikan laut. Semuanya ini membutuhkan sumberdaya manusia yang terampil, terlatih, bervisi, dan peka menangkap prospek peluang usaha.

Jika di kawasan pesisir berkembang diversifikasi usaha di luar sektor ekonomi tradisional, dinamika ekonomi lokal akan semakin berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakatnya. Keberhasilan satu wilayah pesisir mengembangkan potensi sumberdaya perikonomian lokal yang dimiliki diharapkan menjadi pendorong kemajuan bagi wilayah-wilayah yang lain. Keberhasilan Desa Blimbingsari membangun ekonomi wisata baharinya akan memberikan inspirasi pembangunan bagi desa-desa pesisir di lingkungan Kecamatan Blimbingsari untuk mengikuti jejaknya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Kathleen M. 1997. "Etnic Tourism and the Renegotiation of Tradition in Tana Toraja, Sulawesi, Indonesia", dalam *Ethnology* 36 (4): 309-320.
- Amien, A. Mappadjantji. 2005. *Kemandirian Lokal: Konsepsi Pembangunan, Organisasi, dan Pendidikan dari Perspektif Sains Baru*. Jakarta: Gramedia.
- Beatty, Andrew. 2001. *Variasi Agama di Jawa: Suatu Pendekatan Antropologi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Beratha, I Nyoman. 1982. *Desa, Masyarakat Desa, dan Pembangunan Desa*. Jakarta: Ghalia Indonesia.tu
- Cole, Stroma. 1998. "Tradition and Tourism: Dilemmas in Sustainable Tourism Development: A Case Study from the Ngada Region of Flores, Indonesia", dalam *Antropologi Indonesia*, Mei-Agustus, 22 (56):37-46.
- Damanik, Janianton. 2005. "Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pariwisata: Sari Konsep Menuju Implementasi", dalam Janianton Damanik, Hendrie Adji Kusworo, dan Destha Titi Raharjana (Peny.). *Penanggulangan Ke-*

*miskinan Melalui Pariwisata*. Yogyakarta: Pusat Studi Pariwisata, Universitas Gadjah Mada, hal.17-33.

Dendi, Astia et al. 2004. "Menanggulangi Kemiskinan Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal: Beberapa Pelajaran dari Nusa Tenggara". Jakarta: Laporan Penelitian, Direktorat Jenderal Bina Pembangunan Daerah, Departemen Dalam Negeri.

Erb, Maribeth. 2001. "Ecotourism and Environmental Conservation in Western Flores: Who Benefits?", dalam *Antropologi Indonesia*, September-Desember, 24(66):72-88.

Hartono, Teguh. 2005. "Pengalaman Kemitraan, Pengelolaan, dan Pemasaran Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal: Kasus Taman Nasional Gunung Halimun Salak, Jawa Barat", dalam Janianton Damanik, Hendrie Adji Kusworo, dan Destha Titi Raharjana (Peny.). *Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pariwisata*. Yogyakarta: Pusat Studi Pariwisata, Universitas Gadjah Mada, hal. 82-91.

Humaedi, M. Alie. 2011. "Mematahkan Pewarisan Kemiskinan", dalam *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, vol. 13, Edisi Khusus, hal. 83-110.

Ismail, Zarmawis. 2003. *Dampak Kerusakan Lingkungan Pesisir terhadap Tingkat Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan*. Jakarta: P2E-LIPI.

Imron, Masyhuri. 2003. "Kemiskinan dalam Masyarakat Nelayan", dalam *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. 5, No. 1, hal. 63-81.

Kusnadi. 2002. *Konflik Sosial Nelayan: Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Perikanan*. Yogyakarta: LKiS.

Kusnadi. 2013. *Membela Nelayan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Kusnadi. 2018. "Kawasan Pertumbuhan Ekonomi Baru di Pesisir Timur Banyuwangi: Kasus Kecamatan Blimbingsari dan Rogojampi". Jember: Artikel Lepas, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember.
- Merauje, David. 2017. *Mengembangkan Ekonomi Lokal: Konsep, Model, dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mubyarto dkk. 1984. *Nelayan dan Kemiskinan: Studi Ekonomi Antropologi di Dua Desa Pantai*. Jakarta: Rajawali.
- Muqtafa, M. Khoirul dan Syarfina Mahya Nadila. 2011. "Climate Change dan Dampaknya terhadap Komunitas Nelayan dan Masyarakat Hutan", dalam *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. 13, Edisi Khusus, hal. 151-167.
- Pelto, Perti J. dan Gretel H. Pelto. 1978. *Anthropology Research: The Structure of Inquiry*. London: Cambridge University Press.
- Perry, R.I. 2010. "Potential Impacts of Climate Change on Marine Wild Capture Fisheries: An Update", dalam *Journal of Agricultural Science*, doi: 10.1017/S0021859610000961, page 1-13.
- Rato, Dominikus. 2009. *Dunia Hukum Orang Osing*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.
- Rogelja, Natasia. 2002. "The Ethnography of Local Tourism: Connections Between Fishery and Tourism in Izola", dalam *Journal of Maritime Anthropological Studies*, 1 (1): 85-102.
- Saputra, Heru S.P. 2007. *Memuja Mantra: Sabuk Mangir dan Jaran Goyang Masyarakat Suku Using Banyuwangi*. Yogyakarta: LKiS.

- Sunarlan dan Kusnadi. 2018. "The Sinergi of Marine Fishing and the Eco-tourism Sector as the Solution in Resolving Poverty Fishermen", dalam Jurnal *Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik* 31(2), Juni, hal. 166-175.
- Suyanto, Bagong. 1993. "Dampak Motorisasi dan Komersialisasi Perikanan terhadap Perubahan Tingkat Pendapatan, Pola Bagi Hasil, dan Munculnya Polarisasi Sosial Ekonomi di Kalangan Nelayan Tradisional dan Nelayan Modern". Jakarta: Laporan Penelitian untuk YIIS.
- \_\_\_\_\_. 2011. "Mekanisme Survival, Identifikasi Kebutuhan, dan Pemberdayaan Nelayan Miskin dalam Masa Krisis Akibat Kenaikan Harga BBM", dalam Jurnal *Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik* Vol. 24 (1), Januari-Maret, hal. 74-83.
- Tambunan, Mangara. 2010. *Menggagas Perubahan Pendekatan Pembangunan: Menggerakkan Kekuatan Lokal dalam Globalisasi Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tingsabadh, Charit. 2005. "Pengembangan Pariwisata dan Pengurangan Kemiskinan di Thailand", dalam Janianton Damanik, Hendrie Adji Kusworo, dan Destha Titi Raharjana (Peny.). *Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pariwisata*. Yogyakarta: Pusat Studi Pariwisata, Universitas Gadjah Mada, hal.61-81.
- \_\_\_\_\_. 1980. *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Sumarsono. 1994. *Nilai-nilai Kemasyarakatan pada Masyarakat Using di Banyuwangi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.



Widodo, Slamet. 2012. *Nelayan dan Kemiskinan*. Bangkalan: Univ. Trunojoyo Press.

Yunus, Hadi Sabari. 2008. *Dinamika Wilayah Peri-Urban: Determinan Masa Depan Kota*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

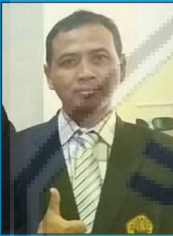




# Digital Repository Universitas Jember



**Drs. Kusnadi, M.A.**, seorang antropolog lulusan Universitas Indonesia dan dosen tetap di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember (FIB UNEJ). Pernah menjabat sebagai Kepala Pusat Penelitian Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil, UNEJ (2003-2009). Sampai kini telah menerbitkan belasan buku teks tentang masyarakat pesisir/nelayan. Sekarang sedang menyiapkan naskah publikasi berjudul Paradoks Revolusi Biru.



**Sunarlan, S.S., M.Si.** adalah sejarawan dan dosen tetap di Jurusan Sejarah, FIB UNEJ. Bidang perhatian akademiknya pada politik lokal dan sosial budaya etnik. Sekarang menjabat sebagai Wakil Dekan III, FIB UNEJ (2017-2020).



**Dr. Agus Sariono, M.Hum.** adalah dosen tetap di Jurusan Sastra Indonesia, FIB UNEJ. Aktif dalam kegiatan riset sosiologi bahasa (sosiolinguistik), seni tradisi etnik, dan sosial-budaya maritim. Pernah menjabat Ketua Program Magister Linguistik, FIB UNEJ 2013-2017.



Penerbit:  
**LaksBang PRESSindo Yogyakarta**  
member of Laksbang Group  
<http://laksbangpressindo.com>  
Email: [laksbangyk@yahoo.com](mailto:laksbangyk@yahoo.com)